

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Niniak mamak di Minangkabau adalah orang-orang yang dihormati di dalam masyarakat. Pepatah Minang mengatakan *Ditinggian sarantiang, didahuluan salangkah (ditinggikan satu ranting, didahulukan satu langkah)* merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan kedudukan niniak mamak di masyarakat Minangkabau. Pepatah Minang lainnya juga menyatakan *ka pai tampek batanyo ka pulang tampek babarito* (ketika pergi adalah tempat bertanya, ketika pulang tempat berkabar) yang artinya menunjukkan peran niniak mamak sebagai orang yang pertama kali tahu mengenai apa pun yang terjadi di dalam kaumnya. Penelitian ini berfokus kepada peran niniak mamak di Nagari Pasia Laweh terhadap pelaksanaan kebijakan pemerintah oleh Pemerintahan Nagari Pasia Laweh.

Berdasarkan analisis data yang peneliti dapatkan di lapangan, niniak mamak di Nagari Pasia Laweh selain berada di dalam lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) mereka juga terdapat di dalam kerapatan adat kaum masing-masing. Di dalam kerapatan adat juga terdapat struktural yang disepakati bersama untuk niniak mamak yang menempati struktur tersebut. Niniak mamak di dalam kerapatan adat kaum didelegasikan ke kegiatan yang ada di Nagari Pasia Laweh berdasarkan undangan yang masuk. Satu catatan yang dapat peneliti paparkan adalah tidak adanya surat keputusan (SK) resmi terkait struktural yang ada di dalam kerapatan adat kaum niniak mamak tersebut.

Selain pendelegasian tugas, niniak mamak juga memiliki peran di setiap kegiatan nagari. Mulai dari peran koordinasi dengan Pemerintahan Nagari, kemudian menyampaikan informasi kepada kaum masing-masing, penunjukan panitia pelaksana kegiatan dalam musyawarah dan sebagai pengawas kegiatan serta penampung masukan dan kritikan terhadap kegiatan dan menyampaikannya kepada wali nagari dan perangkat serta Bamus Nagari Pasia Laweh. Seluruh niniak mamak memiliki peran yang sama seperti yang peneliti paparkan di atas namun dikarenakan tidak semuanya niniak mamak yang memiliki waktu luang dan kesempatan yang sama jadi hanya beberapa niniak mamak yang menjalankan peran-peran di atas. Faktor usia dan pekerjaan adalah penyebab utamanya.

Analisis selanjutnya adalah mengenai peran niniak mamak yang tergabung ke dalam struktural pemerintahan nagari baik itu menjadi Wali Nagari dan perangkat atau Bamus Nagari Pasia Laweh. Niniak mamak yang sekaligus menjadi perangkat Pemerintahan Nagari memiliki tanggung jawab yang ganda yaitu selain sebagai penanggung jawab kegiatan juga sekaligus menjadi pengawas jalannya kegiatan hingga evaluasi kegiatan.

Selain hal itu hal yang perlu disoroti adalah mengenai Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari yang mana dijalankan oleh Nagari Pasia Laweh. Nagari Pasia Laweh sudah mulai menerapkan kegiatan-kegiatan yang berbasis kepada kaum namun dalam hal kepemimpinan di Nagari Pasia Laweh masih belum menerapkan keputusan yang berbasis kaum seperti dalam Pilwana di Nagari Pasia Laweh masih berbentuk demokrasi yang berpusat pada pilihan rakyat.

Berdasarkan kepada teori *community governance* menurut Totikidis dan Amstrong yang memiliki 3 variabel yaitu pertama, variabel *community leadership* dengan indikator *share vision, community participation, cooperative behavior*, dan *community advocation*. Kedua, variabel *community empowerment* dengan indikator *aces to resources, power sharing*, dan *devolution of decision making*. Ketiga, variabel *community ownership* dengan indikator *sense of belonging, sense of caring, sense of place* dan *valuing diversity* peneliti memiliki kesimpulan bahwa niniak mamak eksis dan berperan besar dalam pembangunan di Nagari Pasia Laweh.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dan analisis maka peneliti memiliki beberapa saran dan rekomendasi, diantaranya:

1. Bagi Pemerintahan Nagari Pasia Laweh untuk menelaah dan mempertimbangkan terkait SK untuk struktural di masing-masing kerapatan adat Nagari Pasia Laweh serta hal-hal yang dirasa perlu untuk menunjang peran dari niniak mamak di dalam kaumnya.
2. Bagi niniak mamak dan masyarakat Sumatera Barat yang tidak terpisahkan dengan adat istiadat Minangkabau dapat menjadi acuan agar nilai-nilai adat istiadat Minangkabau tetap dilestarikan dan menjadikan penelitian ini sebagai contoh membangun nilai-nilai ke Minangkabau an tersebut.
3. Bagi dinas-dinas pemerintah kabupaten atau provinsi yang terkait seperti Dinas Pembangunan Desa dan Nagari, Dinas Sosial dan dinas lainnya serta lembaga atau kelompok yang memiliki kecenderungan dalam pembangunan

desa dan SDM masyarakat nagari dapat menjadi sebuah acuan awal dalam mengidentifikasi masyarakat nagari terutama Nagari Pasia Laweh sebelum merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan di nagari tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti peran dari niniak mamak di Nagari Pasia Laweh untuk lebih fokus di bagian peran ganda niniak mamak yang menjabat di struktural pemerintahan nagari serta dampaknya terhadap pembangunan di Nagari Pasia Laweh.

